

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN WISATAWAN DI KAWASAN WISATA PANTAI OESAPA KOTA KUPANG

FACTORS THAT AFFECT THE COMFORT OF TOURISTS IN THE OESAPA BEACH TOURIST AREA KUPANG CITY

Markias Djami, Asrial dan Milson M. Selan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-mail: djamimarkias@gmail.com, asrial@staf.undana.ac.id dan milsonselan@gmail.com

Abstrak

Kota Kupang sebagai ibukota Provinsi NTT memiliki potensi wisata alam yang tak kalah indah dan menarik dengan daerah lainnya. Salah satu objek wisata alam yang dimiliki Kota Kupang adalah Pantai Oesapa yang terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Pantai Oesapa dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), dari setiap jawaban responden menunjukkan bahwa dari segi keamanan dan kenyamanan di kawasan pantai Oesapa sudah tergolong sangat baik. Serta ada beberapa responden yang menyayangkan akan fasilitas yang dengan sengaja di rusak oleh oknum-oknum tertentu yang membuat pesona dari pantai ini berkurang serta masih kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam menjaga kawasan pantai sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan membuat pengunjung menjadi aman dan nyaman. Dari hasil yang dipaparkan diatas dan pengamatan penulis maka dapat di simpulkan bahwa, kepuasan wisatawan yang berada pada pantai Oesapa telah terjamin dan pengunjung pun merasa nyaman saat berada di tempat wisata pantai Oesapa Kota Kupang.

Kata kunci: *Kenyamanan Wisatawan, Pantai Oesapa, Pariwisata, Penanganan sampah*

Abstract

Kupang City as the capital of NTT Province has natural tourism potential that is no less beautiful and interesting than other areas. One of the natural attractions owned by Kupang City is Oesapa Beach which is located in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. Oesapa Beach can be developed into a tourist attraction. The type of research used is a qualitative research method (a combination of observation, interviews, documentation), from each respondent's answer shows that in terms of safety and comfort in the Oesapa beach area is very good. And there are several respondents who regret the facilities that are deliberately damaged by certain individuals which makes the charm of this beach less and there is still a lack of attention from the local government in maintaining the beach area so that unwanted things do not happen and make visitors safe and comfortable. From the results presented above and the author's observations, it can be concluded that, the satisfaction of tourists who are on Oesapa beach has been guaranteed and visitors feel comfortable when they are at the Oesapa beach tourist attraction in Kupang City

Keywords: *Tourist Comfort, Oesapa Beach, Tourism, Waste Handling*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini beribukota di Kupang dan memiliki 22 Kabupaten/Kota. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Lembata, Pulau Rote, Pulau Sabu, Pulau Adonara, Pulau Solor, Pulau Komodo dan Pulau Palue.

Menurut Ensiklopedia Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur (2021), provinsi NTT memiliki kurang lebih 550 pulau, tiga pulau utama di Nusa Tenggara Timur adalah Pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor Barat (biasa dipanggil Timor). Sebagai sebuah provinsi dengan 22 kabupaten yang memiliki ciri khas masing-masing pada setiap kabupaten tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat NTT pada

khususnya dan masyarakat Indonesia di mata dunia internasional.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 pasal 7 ayat (a) terdapat 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdapat 5 DPN (10%), 5 KSPN (5,68%), dan 12 KPPN (5,41%). Sejalan dengan kebijakan RIPPARNAS, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTT tahun 2015-2025. Berdasarkan RIPPARDA, Provinsi NTT ditetapkan 5 Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP), 18 Kawasan Pembangunan Pariwisata Provinsi (KPPP), 22 Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP).

Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTT Tahun 2015-2025, yang didalamnya terdapat rencana-rencana pembangunan pariwisata yang ada di Provinsi NTT, agar kedepannya dapat lebih maju dan berkembang. Kami pun telah membuat masterplan dan DED (Detail Engineering Design) dan juga membuat dokumen perencanaan destinasi wisata yang dijadikan acuan dalam pengelolaan pariwisata. Diketahui peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam menjalankan fungsinya sebagai pembuat kebijakan sudah maksimal, dilihat dari penetapan Rencana Strategis berdasarkan program kerja dari setiap bidang di organisasi dan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) berisi rencana-rencana pembangunan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kota Kupang sebagai ibukota Provinsi NTT memiliki potensi wisata alam yang tak kalah indah dan menarik dengan daerah lainnya. Salah satu objek wisata alam yang dimiliki Kota Kupang adalah Pantai Oesapa yang terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Pantai Oesapa dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata, kelurahan oesapa yang berada pada pesisir pantai teluk Kupang, dipandang cukup strategis karena melalui jalan Negara yaitu Timor Raya yang ada dalam jalur utama untuk menghubungkan wilayah Kota Kupang sebagai gerbang masuk dari Negara tetangga Timor Leste.

Kelurahan Oesapa memiliki luas wilayah 4,37 KM² terdiri dari: 2 KM² dataran dan 2,37 KM² perbukitan dengan batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Lasiana, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Oesapa Barat, sebelah utara berbatasan dengan Laut (teluk kupang), dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Oesapa Selatan dimana terdapat satu tempat wisata pantai warna oesapa. Menurut Maryani (1991) bahwa, untuk dapat melihat apakah suatu daerah atau tempat dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata ada beberapa pedoman yang dapat dipakai sebagai bahan acuan. Beberapa acuan tersebut antara lain: (1) What to see, yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat pada suatu objek wisata. Pantai Oesapa menyajikan pemandangan yang indah dan masih alami untuk dilihat dan dinikmati oleh para pengunjung; (2) What to do, yaitu segala sesuatu yang dapat dilakukan di suatu objek wisata. Dengan mengunjungi objek wisata Pantai Oesapa, pengunjung dapat menikmati fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang disediakan di objek wisata tersebut berupa lopo-lopo yang ada di pesisir pantai, karaoke, serta hiburan lainnya; (3) What to buy, yaitu segala sesuatu yang dapat dibeli seperti souvenir, makanan dan minuman pada lokasi wisata tersebut. Deretan kafe-kafe warna-warni di Pantai Oesapa menyediakan berbagai macam makanan dan minuman bagi pengunjung dengan harga yang terjangkau. Pantai

Oesapa dapat menjadi salah satu objek wisata pantai di Kota Kupang yang berpotensi untuk dikembangkan karena memenuhi syarat.

Batasan Masalah

Mencermati permasalahan yang teridentifikasi diatas, tampaknya cukup luas dan kompleks, dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti masalah penelitian ini hanya di batasi pada:

1. Kurangnya upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah pada kawasan wisata Pantai Oesapa.
2. Kurangnya tingkat kenyamanan wisatawan terhadap sampah yang berserakan pada kawasan wisata pantai oesapa.
3. Kurangnya fasilitas umum yang tersedia pada kawasan wisata pantai oesapa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah pada kawasan Wisata Pantai Oesapa?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ditempat wisata pantai oesapa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi masalah sampah pada kawasan wisata pantai oesapa.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan pada kawasan Wisata Pantai Oesapa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini rencanakan selama 6 bulan, mulai bulan Mei hingga bulan September 2024. Tempat penelitian di Pantai Oesapa, Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pantai oesapa, Kelapa Lima Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian adalah Pengunjung yang berkunjung ke wisata pantai oesapa dan masyarakat Kelurahan Oesapa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi/Pengamatan yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan wisata pantai Oesapa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Memperoleh data informasi dengan pengunjung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) bahwa, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu, memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap penelitian. Oleh sebab itu, instrument penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan secara efisien dan mudah. Instrumen penelitian paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016) bahwa, pada peneliti kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi, dalam hal ini peneliti adalah instrument kunci dari penelitian itu sendiri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada dalam perusahaan. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diinginkan bisa diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa dokumen, wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

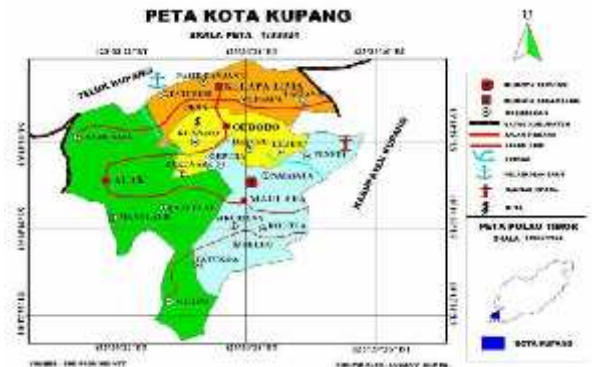
Kota Kupang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kotamadya ini adalah kota yang terbesar di Pulau Timor yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian barat laut pulau Timor.

Sebagai kota terbesar di provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di "Kota Kupang" adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Bugis dan Jawa.

Secara geografis terletak pada 10°36'14"-10°39'58" LS dan 123°32'23"-123°37'01"BT; Luas wilayah 180,27 Km², dengan peruntukan Kawasan Industri 735,57 Ha, permukiman 10.127,40 Ha, Jalur Hijau 5.090,05 Ha, perdagangan 219,70`Ha, pergudangan 112,50 Ha, pertambangan 480 Ha, pelabuhan laut/udara`

670,1 Ha, pendidikan 275,67 Ha, pemerintahan/perkantoran 209,47 `Ha, lain-lain 106,54 Ha; (BPS Kota Kupang, 2022).

Batas Wilayah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang, Timur berbatasan dengan Kabupaten Kupang Barat berbatasan dengan Selat Semau dan Kabupaten Kupang, sedangkan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kupang. Luas wilayah Kota Kupang adalah 180.27 km² dengan jumlah penduduk sekitar 441.765 jiwa. (BPS Kota Kupang, 2022)



Sumber: Google, <https://www.pa-kupang.go.id/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/wilayah-yurisdiksi.html>

Gambar 1. Peta Kota Kupang

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Wisatawan di Kawasan Pantai Oesapa Kota Kupang

1. Apa pendapat bapak/ibu mengenai pantai warna Oesapa?

Berdasarkan jawaban para responden tentang apa pendapat bapak/ibu mengenai pantai warna oesapa adalah karna lopo-lopo yang ada di pesisir pantai serta pasirnya yang berwarna warni, yang merupakan fenomena alam yang menarik untuk dikunjungi dan pantai ini adalah contoh keindahan alam yang luar biasa serta sunsetnya saat sore hari yang bagus menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung di pantai oesapa.

2. Apa yang bapak/ibu rasakan saat berada di pantai warna Oesapa?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai pengalaman saat berada di pantai warna oesapa adalah sebagai daya tarik pantai oesapa tidak kalah bagus dengan tempat wisata lain yang berada pada kota kupang, pelayanan di kafe-kafe juga sangat baik dan orangnya juga ramah. Tapi pada malam minggu biasanya banyak pengunjung yang datang dan ada yang terpengaruh oleh minuman beralkohol atau mabuk sekitar pantai Oesapa saat malam hari sehingga sering terjadi perkelahian dan membuat pengunjung yang lain merasa tidak nyaman.

3. Bagaimana fasilitas yang bapak/ibu alami saat berada di pantai warna Oesapa?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai fasilitas yang dirasakan saat berada di pantai warna oesapa adalah sebagai destinasi wisata alam yang masih alami, jadi fasilitasnya mungkin tidak sekomplit destinasi wisata lainnya. Biasanya terdapat area parkir,

warung makan atau penjual makanan ringan, serta fasilitas dasar seperti wc/toilet. Namun, pengunjung harus siap dengan kenyamanan sederhana dan menikmati keindahan alam yang belum terlalu banyak di kembangkan infrastrukturnya.

4. Apa yang bapak/ibu rasakan melihat pantai yang begitu banyak sampah yang berserakan?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai pantai yang begitu banyak sampah yang berserakan adalah tentu bisa menimbulkan perasaan sedih dan prihatin. Ini mengingatkan kita pada masalah serius yang dihadapi oleh lingkungan, terutama pencemaran laut oleh sampah plastik dan limbah lainnya. Saya yakin banyak dari kita merasa terdorong untuk melakukan sesuatu demi menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem pantai yang indah seperti pantai warna oesapa.

5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menjaga lingkungan wisata pantai warna Oesapa?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai peran dalam menjaga lingkungan wisata pantai warna oesapa adalah sebagai pengunjung atau wisatawan, peran kita dalam menjaga lingkungan dipantai oesapa sangat penting. Meminimalkan sampah serta selalu membawa pulang sampah yang dihasilkan dan hindari menggunakan barang sekali pakai serta menggunakan tempat sampah yang tersedia. Mengikuti aturan yang berlaku dipantai tersebut untuk melindungi lingkungan alamnya. Kesadaran diri sendiri sangat penting dalam menjaga kebersihan pantai dan selalu membuang sampah pada tempatnya, dengan demikian kita dapat membantu mempertahankan keindahan alam pantai warna oesapa agar tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

6. Apa yang harus dilakukan sehingga saat bapak/ibu berkunjung di pantai warna oesapa merasa nyaman?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai apa yang harus dilakukan saat berkunjung di pantai oesapa agar merasa nyaman, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu Menjaga kebersihan, untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak meninggalkan jejak sampah pada sekitar pantai, memilih waktu yang tepat untuk berkunjung seperti saat sepi dengan begitu kita sebagai pengunjung dapat menikmati keindahan pantai dengan lebih tenang. Menghargai keindahan alam pantai warna oesapa tanpa melakukan tindakan yang dapat merusak atau mengganggu lingkungan. Dengan menjaga sikap dan peduli terhadap lingkungan dan menghormati penggunaan fasilitas pantai, pengunjung dapat merasa nyaman dan menikmati pengalaman yang berkesan di pantai Oesapa.

7. Apakah bapak/ibu merasa aman saat berada di pantai warna Oesapa?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai perasaan saat berkunjung di pantai warna oesapa adalah secara umum, keamanan dipantai warna oesapa dapat

bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti waktu kunjungan, kondisi cuaca dan situasi lokal saat itu. Mengikuti aturan dan petunjuk yang ada, serta menjaga kesadaran akan lingkungan sekitar dapat membantu meningkatkan tingkat keamanan saat melakukan kunjungan dipantai warna Oesapa.

8. Apakah bapak/ibu bisa menjaga atau melestarikan pantai warna Oesapa sehingga lebih nyaman dan damai?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai menjaga atau melestarikan pantai warna oesapa sehingga lebih nyaman dan damai adalah dengan cara memastikan kebersihan pantai itu sendiri, menjaga kelestariannya, mempromosikan kesadaran lingkungan disekitar pantai, dapat membuanya lebih nyaman dan damai untuk dinikmati oleh semua orang agar pantai Oesapa dapat diminati lebih banyak pengunjung atau wisatawan lagi.

9. Bagaimana pesan bapak/ibu terhadap pemerintah setempat mengenai pantai warna Oesapa?

Berdasarkan jawaban dari para responden mengenai pesan terhadap pemerintah setempat mengenai pantai warna oesapa adalah sebagai warga yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan, pesan kepada pemerintah setempat mengenai pantai warna oesapa bisa berfokus pada beberapa hal yaitu:

- Perlindungan lingkungan, Mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah kongkret dalam menjaga kebersihan pantai dan mengelola sampah secara efektif untuk melindungi lingkungan pantai agar tidak tercemar.
- Pengelolaan wisata berkelanjutan, menyuarakan pentingnya mengelola pariwisata secara berkelanjutan disekitar pantai, dengan mengatur jumlah pengunjung, memastikan infrastruktur yang sesuai dan mempertahankan keindahan pantai itu sendiri.
- Kolaborasi dan partisipasi masyarakat, mendorong pemerintah untuk bekerja sama dengan komunitas lokal, organisasi non pemerintah, dan sektor swasta dalam program konservasi dan pembersihan pantai.
- Pengawasan dan penegakan hukum, memastikan pengawasan yang ketat terhadap aktifitas yang dapat merusak lingkungan pantai serta menegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan yang terjadi di sekitar pantai Oesapa. Tamelan dan Selan (2015) mengemukakan bahwa perubahan tata guna lahan terutama permukiman atau perumahan merupakan pengembangan wilayah yang paling banyak menimbulkan dampak peningkatan limpasan permukaan sebagai akibat buruk bagi masyarakat sekitarnya terutama sampah, dan genangan air yang menjadi masalah.

Dengan pesan ini, diharapkan pemerintah setempat dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga kelestarian serta kenyamanan pantai warna oesapa sebagai warisan alam yang berharga bagi generasi mendatang.

10. Cara apa yang harus dilakukan untuk menjaga dan melestarikan pantai warna Oesapa kedepan?

Untuk menjaga dan melestarikan pantai warna oesapa kedepannya, beberapa langkah kongkret yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pembersihan rutin, organisasi pembersihan rutin bersama masyarakat lokal untuk mengumpulkan sampah dan limbah plastik dari pantai secara teratur.
- b. Edukasi lingkungan, mengadakan program edukasi tentang pentingnya kebersihan pantai dan konservasi lingkungan kepada pengunjung dan komunitas lokal.
- c. Pengurangan plastik, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan mempromosikan penggunaan produk ramah lingkungan dan melakukan kampanye untuk mengurangi sampah plastik.

Dengan melakukan langkah-langkah ini secara konsisten dan kolaboratif, pantai warna oesapa dapat tetap terjaga keindahannya dan menjadi tempat yang aman serta nyaman bagi semua pengunjung.

Berdasarkan argumen yang di sampaikan terhadap setiap butir pertanyaan-pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa, dari setiap jawaban responden menunjukan bahwa dari segi keamanan dan kenyamanan dikawasan pantai Oesapa sudah tergolong sangat baik. Serta ada beberapa responden yang menyayangkan akan fasilitas yang dengan sengaja di rusak oleh oknum-oknum tertentu yang membuat pesona dari pantai ini berkurang serta masih kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam menjaga kawasan pantai sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan membuat pengunjung menjadi aman dan nyaman.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di pantai Oesapa. Ada beberapa cara yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pantai Oesapa Kecamatan Kelapa Lima sebagai berikut:

1. Penanganan Sampah

Penanganan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Penanganan dan pengelolaan sampah dikawasan pantai Oesapa masih belum baik. Dikarenakan sampah-sampah plastik hasil konsumsi wisatawan yang tidak dibuang pada tempat sampah yang di sediakan. Sedangkan sampah dari laut masih bertebaran pada bibir pantai dan jarang di bersihkan. Penanganan sampah sangat penting dilakukan agar wisatawan atau pengunjung dapat merasa nyaman saat berkunjung di pantai Oesapa. Menurut UU No. 18 Tahun 2008, bahwa terdapat dua kelompok pengolahan sampah, yaitu:

- a. Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (reduce), menggunakan ulang (reuse), dan mendaur ulang (recycle).
- b. Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari:

- 1) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.
- 2) Pengeumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir.
- 4) Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah.
- 5) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

Dengan hasil ini maka, pencemaran sampah dilingkungan pantai Oesapa Kecamatan Kelapa Lima akan teratasi dengan baik dan pengunjung merasa nyaman saat berada di pantai Oesapa.

2. Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan

Meningkatkan kenyamanan wisatawan selalu menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata, terutama pada kawasan wisata pantai Oesapa yang pada hari-hari tertentu terjadi keributan akibat ada beberapa pengunjung yang mengkonsumsi minuman beralkohol saat malam hari pada area pantai. Dalam hal lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang bertugas menjaga/mengawasi kawasan pantai Oesapa dan menindak lanjuti akan masalah keamanan dan kenyamanan pada kawasan pantai oesapa. Kenyamanan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh pada keputusan wisatawan untuk berkunjung ulang ke suatu destinasi atau tidak.

Menurut (Sumayang, 2003) unsur-unsur yang perlu mendapat perhatian untuk penyediaan fasilitas agar kenyamanan pengunjung terjaga diantaranya adalah: (a) kelengkapan, (b) kebersihan dan kerapian dari fasilitas, (c) kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan, (d) kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan. Sebagaimana yang dimaksudkan UNWTO (2004), bahwa destinasi wisata di negara berkembang sudah saatnya untuk memberikan alternatif berwisata dengan jaminan keselamatan dan rasa aman bagi wisatawan selama berwisata.

Dengan hasil yang di paparkan diatas maka, kenyamanan wisatawan pada area pantai Oesapa akan dapat diatasi dengan baik dan pengunjung merasa aman dan nyaman saat berkunjung di pantai Oesapa. Hal ini didukung Tamelan, dkk (2023) bahwa kenyamanan pengunjung sangat penting terutama masalah limpasan permukaan pada saat hujan yang sering terjadi sehingga disarankan pusat-pusat pariwisata dan layanan umum lain seperti pasar perlu buat sumur-sumur resapan tertutup atasnya bagi aktivitas pengunjung.

3. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata dapat diartikan sebagai suatu sarana dan prasarana yang harus, disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Terlebih fasilitas sarana dan prasana pada pantai Oesapa masih kurang lengkap, seperti:

(a) bak sampah.

Ketersediaan bak sampah pada kawasan pantai Oesapa sangat di perlukan karena bak sampah yang ada hanya tersisa dua buah dari yang awalnya disediakan sepuluh buah bak sampah. Untuk itu diharapkan kepada pihak pemerintah serta pengelola tempat wisata untuk lebih memperhatikan agar menyediakan/menambah bak sampah pada pantai Oesapa.

(b) lampu jalan kawasan pantai Oesapa yang rusak.

Kebutuhan akan penerangan jalan kawasan pantai Oesapa yang lebih baik sangat penting, dimana terdapat beberapa lampu jalan yang tidak berfungsi diakibatkan beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab serta dengan sengaja merusak lampu penerangan yang sudah ada, sehingga pada saat malam hari ada beberapa bagian tempat wisata pantai yang menjadi gelap. Maka diharapkan bagi masyarakat agar lebih menyadari untuk bisa menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekitar pantai karena dengan menjaga sarana dan prasarana yang baik maka akan menambah nilai keindahan pada pantai tersebut

(c) lopo yang rusak akibat cuaca buruk/ulah manusia.

Faktor yang mengakibatkan terjadinya kerusakan fasilitas lopo yang berada dikawasan pantai Oesapa diantaranya adalah faktor alam seperti tiupan angin yang kencang, gelombang air laut yang tinggi, bahan-bahan yang tidak bertahan lama karena termakan usia dan ada oknum-oknum tertentu yang dengan sengaja merusak fasilitas lopo. sehingga dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi pihak pemerintah juga membutuhkan dana yang besar sehingga dalam proses memperbaiki membutuhkan waktu yang cukup lama dan penulis memberikan solusi, dan bagi pemerintah untuk mengadakan pos ronda atau penjagaan malam pada pantai oesapa agar terhindar dari pengrusakan sarana dan prasarana yang ada di sekitar pantai.

(d) lahan parkir yang kurang memadai.

Sarana parkir berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan dilingkungan obyek wisata di pantai Oesapa. Agar tidak terjadinya kemacetan lalu lintas karena parkir sembarang dan harus ada tukang parkir untuk mengatur keluar dan masuk kendaraan. Perlu disediakan ruang parkir yang cukup untuk menangani kendaraan-kendaraan yang berhenti di tempat makan atau tempat belanja supaya jalan tidak dipadati oleh kendaraan yang diparkir. Tempat parkir dapat berupa parkir terbuka ataupun parkir tertutup, dan berdasarkan letaknya, tempat parkir dapat berupa parkir pinggir jalan dan parkir khusus pada lahan yang merupakan bagian dari lahan bangunan fasilitas tertentu.

Fasilitas toilet/wc pada tempat wisata pantai Oesapa memang tidak ada, jadi diharapkan untuk pemerintah serta pengelola wisata pantai Oesapa agar dapat untuk menambahkan fasilitas toilet/wc pada kawasan pantai.

Hal ini didukung dengan teori Mukhlis (2008) bahwa, fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari; (a) kebersihan; (b) kenyamanan; dan (c) keindahan.
- 2) Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Terdiri atas: (a) akomodasi (penginapan) tempat makan, (b) tempat parkir, (c) tempat belanja, (d) transportasi yang terbagi atas kebersihan, (e) kerapian, (f) kenyamanan dan keindahan.
- 3) Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berwisata, seperti: (a) toilet umum, (b) tempat ibadah/mesjid, (c) pemandu wisata, (d) pusat informasi.

Dengan data diatas dan hasil observasi dari peneliti dapat di simpulkan bahwa, kurangnya fasilitas penunjang yang berada pada kawasan pantai Oesapa serta juga ada oknum-oknum yang dengan sengaja merusak fasilitas di kawasan pantai oesapa yang membuat daya tarik dari objek pantai itu sendiri berkurang.

4. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan wisatawan. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramah-ramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan wisatawan. Menurut Paul dan Donnelly (2010) mengemukakan bahwa Indikator kualitas pelayanan, yaitu:

- a) Bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi
- b) Keandalan yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan
- c) Daya tanggap yaitu keinginan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap
- d) Jaminan mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para karyawan, bebas dari bahaya, resiko, atau keraguraguan
- e) Empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para wisatawan.

Dengan hasil yang di paparkan diatas dan hasil pengamatan peneliti maka, dapat di simpulkan kualitas pelayanan pada kawasan pantai Oesapa sudah sangat bagus dan wisatawan tidak ada yang komplain akan pelayanan dan jasa yang di berikan pengelola kafe, mengenai harga makan yang di jual terbilang dapat di jangkau serta produk yang di jual masing-masing kafe juga berbeda-beda dan berkualitas. maka mengenai kualitas pelayanan di pantai Oesapa dapat diatasi dengan baik dan pengunjung merasa nyaman saat berada di pantai Oesapa.

5. Kepuasan Wisatawan

Objek wisata mempunyai tujuan memuaskan wisatawan, kepuasan wisatawan merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanannya pada konsumen. Adapun faktor pendorong yang menentukan kepuasan pengunjung atau wisatawan menurut Irawan (2009) antara lain:

- a) Kualitas produk, konsumen puas apabila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas. Konsumen yang rasional selalu menuntut produk yang berkualitas pada setiap pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh produk yang baik akan memberikan nilai tambah di benak konsumen.
- b) Kualitas pelayanan, kualitas pelayanan di bidang jasa akan membuat konsumen merasa puas apabila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan mereka harapkan. Konsumen yang puas akan menunjukkan kemungkinan akan membeli kembali produk atau jasa yang sama.
- c) Harga, produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada konsumennya. Kemudahan, konsumen akan semakin puas apabila relatif mudah, nyaman, dan efisien dalam mendapatkan produk atau pelayanan.

Dari hasil yang dipaparkan diatas dan pengamatan penulis maka dapat di simpulkan bahwa, kepuasan wisatawan yang berada pada pantai Oesapa telah terjamin dan pengunjungpun merasa nyaman saat berada di tempat wisata pantai Oesapa kota kupang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan pantai oesapa kota kupang maka kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Penanganan Sampah.

Dari segi penanganan sampah masyarakat setempat dan juga pengunjung masih kurang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan sekitar kawasan pantai. Hal ini terlihat dari sampah-sampah yang masih saja ada dan bertebaran di sekitar kawasan pantai, ini

diakibatkan karena masih kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar dan juga wisatawan yang datang atau yang berkunjung di pantai Oesapa.

2. Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan.

Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan lokal dipantai Oesapa, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan fasilitas yang memadai seperti toilet umum, pengadaan tempat sampah di beberapa titik sepanjang pantai oesapa, penerangan yang memadai melakukan sosialisasi agar meningkatkan kesadaran masyarakat setempat dan para wisatawan untuk menjaga kebersihan dan bekerja sama dengan pihak LPM agar melakukan ronda pada malam hari

3. Kepuasan Wisatawan.

Kepuasan wisatawan di pantai Oesapa secara keseluruhan sangat baik, pengunjung merasa senang dan nyaman dengan kualitas produk serta pelayanan yang di berikan, harga yang terjangkau. Partisipasi aktif dari pengelola dalam menjaga kualitas pelayanan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan wisatawan ke depannya.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil di atas, penulis menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat agar lebih bisa menjaga kebersihan pantai dan kelestarian pantai dengan tidak membuang sampah dengan sembarangan dan bertanggung jawab atas sampah yang di bawa, masyarakat lebih menyadari untuk bisa menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekitar pantai karena dengan menjaga sarana dan prasarana yang baik maka akan menambah nilai keindahan pada pantai tersebut, agar masyarakat lebih menjaga kenyamanan dan keamanan sekitar pantai agar pengunjung dapat merasa nyaman datang ke pantai warna Oesapa.

2. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah bisa merekomendasikan untuk menambahkan fasilitas-fasilitas seperti, rambu-rambu, papan pengumuman serta melakukan kerja bakti bersama warga setempat.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan judul yang berbeda namun tempat yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

A. Artikel, Jurnal dan Buku

- Boruk, Y. H., Tamelan, P. G., & Messakh, J. J. (2023). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Oa Kabupaten Flores Timur Sebagai Obyek Pariwisata Berkelanjutan: Development Of The Oa Coastal Tourism Area, East Flores District As A Sustainable Tourism Object. *BATAKARANG*, 4(2), 1-5.

BPS Kota Kupang. 2022. Data Wilayah Kota Kupang. Google, <https://www.pa-kupang.go.id/tentang-pengaduan/profile-pengadilan/wilayah->

- yurisdiksi.html. Diakses pada tanggal 23 Juli 2024.
- Irawan, Handi, 2009. *Sepuluh Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo
- Maryani, E, 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Mukhlis, Spillane, 2008. Pengelolaan Fasilitas Objek wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil di Desa Buatan Besar Kabupaten Siak.
- Nggadi, O. M., & Messakh, J. J. (2022). Pengaruh Sampah Dan Limbah Terhadap Pencemaran Lingkungan Pesisir Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang: The Effect Of Waste On Environmental Pollution Coastal Oesapa, Kelapa Lima District, Kupang City. *BATAKARANG*, 3(1), 40-49.
- Paul J. Peter dan Donnelly H. James. 2010. *Marketing Management: Knowledge and Skills*, Eighth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Tamelan, P. G., Kapa, M. M., & Nendissa, D. R. (2023). Pembuatan sumur resapan air hujan untuk konservasi air tanah Kelurahan Namosain Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 40-45.
- Tamelan, P. G., & Selan, M. (2015). Peningkatan Limpasan Permukaan Jalan Raya Akibat Perubahan Tata Guna Lahan Di Kota Kupang. *Proceeding LPTK FKIP Undana "Pendidikan yang Membebaskan"*, 1(1), 43-52.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UNWTO & UNEP. 2004. Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers. p.11-12.
- Wasrie, Kusnadi. 2021. *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: Pustaka Referensi

B. Peraturan Perundangan

- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPADA) Provinsi NTT Tahun 2015-2025.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah